



## Hubungan Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri X

**Dena Septianidar\***, **Abd Basith, Dewi Mariana**

Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang,  
Jl. STKIP, Naram, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia 79151

\*Penulis Korespondensi: [oa5sskw09@gmail.com](mailto:oa5sskw09@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the relationship between reward and punishment on students' learning motivation at SMP Negeri X. The background of the study is based on the importance of motivation in the learning process, because motivation plays a major role in influencing students' enthusiasm and participation. Rewards and punishments are seen as educational instruments believed to help improve or decrease certain behaviors in an academic context. Motivation in learning is a key factor that influences students' performance and engagement in the classroom. The research method used is a quantitative correlational with an asymmetrical associative relationship design. The study population included 123 ninth-grade students, and through a simple random sampling technique using the Slovin formula, a sample of 94 students was obtained. The research instrument was a Likert-scale-based questionnaire, consisting of 30 statements for reward and punishment variables with a reliability of 0.952, and 28 statements for learning motivation variables with a reliability of 0.974. Data analysis was carried out through simple regression, F-test, and coefficient of determination ( $R^2$ ). The results showed that the provision of rewards and punishments was in the "sufficient" category with an average score of 96.20 (range 91–100). Similarly, student learning motivation was classified as "sufficient" with an average score of 88.89 (range 85–92). The hypothesis test yielded an  $F_{\text{calculated}}$  of 0.058, which is smaller than the  $F_{\text{tabel}}$  of 3.94 at the 5% significance level. This indicates no significant relationship between the two variables. The  $R^2$  value of 0.6% indicates that the contribution of rewards and punishments to learning motivation is very low. These findings suggest that teachers should explore alternative strategies to foster students' intrinsic motivation. Thus, this study emphasizes the need for motivational strategies other than rewards and punishments to increase student learning participation.

**Keywords:** Intrinsic Motivation; Junior High School Students; Learning Motivation; Punishment; Reward.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri X. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, karena motivasi berperan sebagai penggerak utama yang memengaruhi semangat dan partisipasi siswa. Reward dan punishment dipandang sebagai instrumen edukatif yang diyakini dapat membantu meningkatkan atau menurunkan perilaku tertentu dalam konteks akademik. *Motivation in learning is a key factor that influences students' performance and engagement in the classroom.* Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan desain asosiatif hubungan asimetris. Populasi penelitian mencakup 123 siswa kelas IX, dan melalui teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 94 siswa. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert, terdiri atas 30 pernyataan untuk variabel reward dan punishment dengan reliabilitas 0,952, serta 28 pernyataan untuk variabel motivasi belajar dengan reliabilitas 0,974. Analisis data dilakukan melalui regresi sederhana, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward dan punishment berada pada kategori "cukup" dengan skor rata-rata 96,20 (interval 91–100). Demikian pula, motivasi belajar siswa tergolong "cukup" dengan skor rata-rata 88,89 (interval 85–92). Uji hipotesis menghasilkan  $F_{\text{hitung}} = 0,058$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}} = 3,94$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menandakan tidak terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai  $R^2$  sebesar 0,6% mengindikasikan kontribusi reward dan punishment terhadap motivasi belajar sangat rendah. *These findings suggest that teachers should explore alternative strategies to foster students' intrinsic motivation.* Dengan demikian, penelitian ini menegaskan perlunya strategi motivasi lain di luar reward dan punishment untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Intrinsic Motivation; Motivasi Belajar; Punishment; Reward; Siswa SMP.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi falsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah kedewasaan jasmani maupun rohani yang lebih sempurna. Dengan pendidikan peserta didik dapat menyadari tugas dan kewajibannya serta memiliki bekal untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Depdiknas, 2003:3)

Dalam prosesnya pendidikan ini memiliki waktu yang sangat panjang, sepanjang usia manusia hidup dimuka bumi ini. Dengan kata lain, bahwa pendidikan adalah kehidupan. Artinya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu. Proses kehidupan umat manusia adalah sama dan sebangun dengan proses pendidikan itu sendiri. Sebagaimana proses kehidupan memerlukan pengawas, mempersyaratkan pertanggung jawaban dan memperoleh balasan, demikian pula adanya proses pendidikan.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi guru juga harus menicptakan bagaimana siswa mau belajar dengan sendirinya. Tugas inilah yang harusnya melandasi aktivitas setiap guru dalam pembelajaran apa dan bagaimana pun proses pembelajaran yang dilakukan guru tergantung dengan suasana belajar. Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri siswa, berarti mereka sudah menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri. Jadi, proses pembelajaran sesungguhnya tertumpu pada upaya-upaya yang di lakukan guru untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu hal yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yakni memberikan motivasi kepada peserta didik, motivasi memiliki beragam jenis yang salah satunya ialah motivasi belajar.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar tentunya harus dimiliki oleh setiap peserta didik, tidak ada proses belajar yang tidak melibatkan motivasi. Motivasi belajar dapat berubah minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, kemandirian, keuletan, dan prestasi siswa. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri siswa contohnya keinginan untuk mencapai peringkat tertinggi di sekolah, ataupun karena dorongan dari luar, salah satunya yakni “*reward and punishment*” atau “penghargaan dan hukuman”.

Menurut Pradja (1978:169) *reward* adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik. Sedangkan menurut Purwanto (2006:182) *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Menurut (Fadjar, 2005:202). *Punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas. Melainkan, hukuman yang dilakukan harus bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik

*Reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk alat pendidikan dalam usaha memotivasi seseorang untuk meningkatkan prestasinya. Kedua alat pendidikan ini sudah cukup lama dikenal dalam ranah pendidikan. Namun, selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dan *punishment*

*Reward and punishment* atau penghargaan dan hukuman yang dilakukan oleh guru dapat berupa tindakan maupun ucapan. Contoh pemberian *reward* dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat atau hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do'a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi. Sedangkan, contoh pemberian *punishment* dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain perkataan-perkataan kasar, bentakan, penghapusan kegiatan, kontak fisik yang menyakiti, kata-kata ancaman, hukuman presentasi, guru bermuka masam, kartu dan sertifikat keburukan, dan simbol-simbol yang kurang menarik. Pemberian *punishment* akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat diminimalisirkan kemunculannya.

Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaanya memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa.

Berdasarkan hasil priset yang dilaksanakan di SMP Negeri X yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri X. Menurut hasil tes yang peniliti lakukan pada saat priset di SMP Negeri X bahwa hasil tes pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan mudah merasa bosan saat guru menyampaikan materi siswa kurang fokus saat pembelajaran, hal ini menyebabkan kurangnya tingkat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat nya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian yang relevan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait "Hubungan pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri X". Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh apakah terdapat hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri X. Desain penelitian yang digunakan adalah desain asosiatif dengan hubungan asimetris (searah), di mana variabel bebas berupa reward dan punishment (X) dan variabel terikat berupa motivasi belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri X pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Agustus 2025. Populasi penelitian berjumlah 123 siswa kelas IX, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 94 siswa sebagai responden penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen reward dan punishment terdiri dari 30 pernyataan dengan reliabilitas 0,952, sedangkan instrumen motivasi belajar terdiri dari 28 pernyataan dengan reliabilitas 0,974. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi, uji F, serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) guna mengukur besarnya kontribusi reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### ***Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri X***

Berdasarkan data hasil angket tentang pemberian reward dan punishment (X) dapat diketahui bahwa variabel X (pemberian reward dan punishment) termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 91 - 100 dengan nilai rata-rata 96,20.

**Tabel 1.** Kualitas Pemberian Reward Dan Punishment.

Interval	Kriteria
>111	Sangat Baik
101 - 110	Baik
91 - 100	Cukup
82 - 90	Kurang
<81	Sangat Kurang

Berdasarkan data Hasil Angket Motivasi Belajar dapat diketahui bahwa variabel Y (motivasi belajar) termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 85 – 92 dengan nilai rata-rata 88,89.

**Tabel 2.** Ujung Bawah, Mean dan Standar Deviasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
motivasi belajar	94	70.00	110.00	88.8936	8.58164
Valid N (listwise)	94				

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi satu predictor diketahui bahwa F tabel  $5\% = 3,94$ . Kemudian dimasukkan kaidah pengujian signifikansi,yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka artinya tidak signifikan, tetapi jika yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel} (3,94)$  pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa yaitu  $F_{hitung} = 0,058$  berarti tidak signifikan, artinya hipotesis ditolak, karena yaitu  $F_{hitung} = 0,058 < F_{tabel} = (3,94)$  pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 3.** Kualitas Pemberian Motivasi Belajar.

Interval	Kriteria
>102	Sangat Baik
93 - 101	Baik
85 - 92	Cukup
76 - 84	Kurang
<75	Sangat Kurang

## **B. Pembahasan**

Setelah diketahui hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri X tahun ajaran 2025/2026 adalah dengan membandingkan harga  $F_{reg}$  dengan  $F_{tabel}$  taraf signifikan 5% dan dengan taraf 1%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 86,77 + 0,022X$ , sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi yaitu Harga  $F_{reg}$  diperoleh sebesar 0,058 yang dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% yaitu 3,94 Karena  $F_{reg} = 0,058 < F_{tabel} = 3,94$  maka tidak signifikan. Selanjutnya berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,6%. Hasil tersebut menunjukkan berarti Ha ditolak H0 diterima artinya tidak terdapat hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri X tahun ajaran 2025/2026.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara reward dan punishment pada siswa SMP Negeri X tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data hasil angket tentang pemberian reward dan punishment (X) diketahui bahwa variabel X termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 96,20 yang berada pada interval 91–100, sedangkan hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa variabel Y (motivasi belajar) juga termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 88,89 yang berada pada interval 85–92. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi satu prediktor diketahui bahwa  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,94, sedangkan hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,058, sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,058 < 3,94$ ), yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian reward dan punishment tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri X tahun ajaran 2025/2026.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak SMP Negeri X yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada seluruh siswa yang dengan penuh antusiasme bersedia menjadi responden. Terima kasih juga kepada guru dan staf sekolah yang telah mendukung kelancaran proses penelitian, serta kepada semua pihak yang telah memberikan masukan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian berjudul "*Hubungan Pemberian Reward*

"dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri X" dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Aina, I. Q. (2017). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar IPA siswa kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–13.
- Aprilianandi, R. (2016). *Pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VIII di SMP NU 2 Gresik* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Dasar, P. S. (2022). Hubungan pemberian reward and punishment dengan motivasi belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i3.34750>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar-mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454–468.
- Gibson, J. L. (1995). *Organisasi: Perilaku, struktur, dan proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Hamalik, O. (2000). *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Nugroho, A. D. (2015). Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan PT Business Training and Empowering Management Surabaya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 4(2), 4–14. <https://doi.org/10.30588/jmp.v4i2.100>
- Prasetyo, H. E. (2015). Hubungan persepsi penerapan metode TGT, teknik reward and punishment, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v7i2.311>
- Purwanto, M. N. (1995). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis* (Edisi ke-2). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2014). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, I. S., & Hidayat, T. (2014). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran passing bawah bolavoli (Studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 599–604.